

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup dan hidup sehat saling terkait dan saling berhubungan. Pakar kesehatan berpendapat bahwa menciptakan pola hidup sehat tergantung dari pola hidup atau pola hidup seseorang. Gaya hidup seseorang, yang dibentuk oleh pola perilaku individu, mempengaruhi kesehatan individu tersebut dan juga kesehatan orang lain. Gaya hidup dan pola makan yang diikuti orang saat ini dapat mempengaruhi kesehatan dan penyakit. Orang dengan tekanan darah tinggi harus mengikuti gaya hidup sehat. Menerapkan pola hidup sehat dapat menurunkan tekanan darah, mencegah hipertensi, meningkatkan efektivitas pengobatan tekanan darah dan mengurangi risiko penyakit kardiovaskular (Ramadhan, 2008).

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di Indonesia, dimana PTM terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, dan pada saat yang sama angka kesakitan dan kematian PTM semakin meningkat. Oleh karena itu, PTM menghadirkan beban ganda dan tantangan yang harus dijawab dalam pembangunan bidang kesehatan Indonesia. Salah satu penyakit tidak menular yang menyerang masyarakat saat ini adalah hipertensi. Hipertensi sampai saat ini masih menjadi masalah karena beberapa faktor antara lain prevalensi hipertensi yang terus meningkat, banyaknya penderita hipertensi yang tetap berobat tetapi tekanan darahnya tidak mencapai nilai target, dan adanya penyakit lain yang mempengaruhi hipertensi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (dedullah RF, 2015).

Pada penderita DM, kadar glukosa darah meningkat (hiperglikemia), menyebabkan resistensi cairan intravaskular, menyebabkan peningkatan volume cairan tubuh, diikuti kerusakan pembuluh darah, yang meningkatkan resistensi arteri perifer. Kedua kondisi ini adalah dasar dari tekanan darah tinggi. Dalam tahap perkembangan yang lebih lama, hipertensi, diikuti oleh kerusakan pembuluh darah

baru, menyebabkan komplikasi penyakit kardiovaskular (CVD) dan penyakit ginjal kronis (CKD), yang merupakan penyebab utama kematian. (Ohishi M, 2018).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti satu dari tiga orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus bertambah setiap tahunnya, pada tahun 2025 sekitar 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi dan 9,4 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahun. Pada tahun 2017, IHME (Institute for Health Metrics and Evaluation) menentukan faktor risiko global kematian dini dan kecacatan berdasarkan angka harian untuk semua kelompok umur. Menurut DAILY, merokok, peningkatan tekanan darah sistolik dan peningkatan gula darah adalah tiga faktor risiko teratas bagi pria. Menurut sampel, faktor risiko wanita antara lain peningkatan tekanan darah sistolik, peningkatan gula darah, dan BMI tinggi (Kemenkes, 2019).

Di Indonesia pada tahun 2014, hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua kelompok umur. Menurut studi International Health Metrics Monitoring and Evaluation (IHME) 2017 di Indonesia, stroke merupakan penyebab utama kematian, diikuti oleh penyakit jantung iskemik, diabetes, tuberkulosis, sirosis, diare, PPOK dan Alzheimer. , infeksi dan penyakit pada saluran pernapasan bagian bawah, bayi baru lahir dan kecelakaan lalu lintas (Kemenkes, 2019).

Banyak penelitian telah menemukan hubungan antara tekanan darah tinggi pada pasien dengan diabetes melitus. Orang yang menderita DM, terutama tipe 2 mereka 2-4 kali lebih mungkin meninggal karena kelainan penyakit kardiovaskular dibandingkan pada orang tanpa DM dan tekanan darah tinggi dua kali lebih sering terjadi pada pasien DM dibandingkan pada pasien non-DM pada kelompok usia yang sama (Grossman E, 2008).

Tekanan darah tinggi juga merupakan faktor risiko diabetes (faktor risiko yang tidak dapat diubah). Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan resistensi

insulin, yang merupakan penyebab utama gula darah tinggi, membuat orang dengan tekanan darah tinggi berisiko terkena diabetes (Rahayu, dkk 2012).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penduduk peningkatan tekanan darah 34,11%. Prevalensi hipertensi lebih tinggi pada wanita (36,85%) dibandingkan pria (31,34%). Prevalensi di kota sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan di pedesaan (33,72%). Kejadiannya meningkat seiring bertambahnya usia. Prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Di Indonesia, perkiraan jumlah kasus hipertensi adalah 63.309.620 orang sedangkan angka kematian akibat hipertensi di Indonesia adalah 427.218. Kelompok Usia 31-44 tahun (31,6%), Usia 45-54 tahun (45,3%), Usia 55-64 tahun (55,2%) (Kemenkes RI, 2018).

Diabetes melitus (DM) merupakan sekumpulan gejala yang terjadi pada manusia karena gula darah meningkat akibat gangguan sekresi insulin sehingga menyebabkan kadar gula darah meningkat di atas batas normal. Hiperglikemia, atau peningkatan gula darah, merupakan konsekuensi umum dari DM yang tidak terkontrol dan jika berlangsung lama (WHO, 2008).

Hipertensi merupakan faktor risiko terhadap DM, Hubungan DM tipe 2 sangat kompleks, di mana tekanan darah dapat membuat sel peka terhadap insulin (resistensi insulin). Insulin dapat meningkatkan glukosa di banyak sel dan dapat mengatur metabolisme karbohidrat, sehingga kadar gula darah dapat terganggu pada sel yang mengalami resistensi insulin (Guyton AC, dkk, 2008).

Dari hasil penelitian (Dede gede, dkk, 2019) tentang Hubungan Kadar Gula Darah dengan Hipertensi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2, terdapat 45 responden usia 60-80 tahun (55,6%) dan perempuan (55,1%) yang dominan dalam penelitian ini. Responden dengan hiperglikemia sebanyak (17,8%) dan yang mengalami hipertensi tahap 1 sebesar 66,7% serta hipertensi tahap 2 sebesar 33,3% Hasil uji hipotesis dengan uji korelasi pearson diperoleh $r = -0,532$ dan $p = 0,041$ pada tekanan darah sistolik dan $r = -0,535$ dan $p = 0,040$ pada tekanan

darah diastolik ($p < 0,05$) Terdapat hubungan antara kadar gula darah dengan hipertensi pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Hasil penelitian (Famella, 2017) diperoleh data kadar gula darah yang tinggi sebanyak 19 responden (76%) dan 6 responden memiliki kadar gula darah normal. Untuk tekanan darah menunjukkan 36% responden memiliki tekanan darah normal; sedangkan tekanan darah tinggi sebanyak 64%. Aktivitas fisik 76% responden tidak berolahraga secara teratur. Sedangkan yang untuk berolahraga 24%, yang tidak merokok 84% , dan yang merokok 16%. Hasil uji menunjukkan $p < 0.005$ berarti adanya hubungan signifikan peningkatan kadar gula darah terhadap tekanan darah.

Hasil penelitian (Henry M.F palandeng, 2015) diabetes mellitus dan hipertensi merupakan penyakit yang berkaitan yang mempengaruhi individu seseorang menjadi penyakit aterosklerotik, Hasil penelitian menunjukkan prevalensi penderita diabetes mellitus tipe 2 sebagian besar pada usia > 60 tahun sebanyak 71 penderita, 45-59 tahun sebanyak 40 penderita, 20-34 tahun sebanyak 18 penderita. Berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki dengan jumlah kasus 17 orang (59%). Untuk hipertensi dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak berjumlah 545 orang (58%) dan pada kelompok usia > 60 tahun.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di RSUD Pancur Batu bahwa banyaknya di temui penderita Diabetes Mellitus yang berkunjung ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan rutin yang mana kebanyakan penderita DM mengalami komplikasi penyakit seperti Hipertensi. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang kadar glukosa darah pada penderita hipertensi.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah adalah “Bagaimana gambaran kadar glukosa darah pada penderita Hipertensi di rumah sakit RSUD Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa pada penderita Hipertensi di RSUD Pancur Batu Kab Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan gambaran penderita hipertensi terhadap kadar glukosa darah di RSUD Pancur Batu Kabupaten Deli serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dalam mencari bahan referensi dan penyusunan KTI.

2. Bagi RSUD Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Memberi informasi berupa data tentang kadar glukosa darah pada penderita hipertensi.

3. Memberi Informasi berupa data tentang kadar glukosa darah pada penderita Hipertensi di RSUD Pancur Batu Kab Deli Serdang.